



## PELATIHAN KOMPETENSI KOMUNIKASI PENGAWAS PEMILU DI KABUPATEN SIAK

Fatmawati Moekahar<sup>1</sup>, Fitri Hardianti<sup>2</sup>, Yudi Daherman<sup>3</sup>, Mufti Hasan Alfani<sup>4</sup>, Yuly Rahmi Pratiwi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Riau

Jl. Kaharuddin Nasution 113 Marpoyan, Pekanbaru

email: [fatmawatikaffa@comm.uir.ac.id](mailto:fatmawatikaffa@comm.uir.ac.id)

---

Naskah diterima; Agustus 2022; disetujui Oktober 2022; publikasi online Desember 2022

---

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada komisioner dan pegawai di lingkungan Bawaslu (Badan Pengawas Pemilu) Kabupaten Siak. Sebagai pengawas pemilu yang memiliki tugas dan kewenangan sebagai salah satu lembaga dalam mengawasi jalannya seluruh tahapan pemilu, sumberdaya manusia yang ada didalamnya membutuhkan skill komunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan melalui Tindakan pengawasan efektif. Oleh karena itu pengawas pemilu harus memiliki kompetensi komunikasi sebagai pengawas pemilu. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan, dimulai dengan pemaparan materi dan praktik kompetensi komunikasi bagi pengawas pemilu. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Berdasarkan hasil pretest dan posttest diperoleh peningkatan skill komunikasi terhadap peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan kompetensi komunikasi ini.

**Kata kunci:** Kompetensi Komunikasi, Bawaslu, dan Pengawas Pemilu

### Abstract

*This service activity aims to provide training to commissioners and employees within the Bawaslu (Badan Pengawas Pemilihan Umum) Siak Regency. As an election supervisor who has the duty and authority as one of the institutions in supervising of all stages of the election, the human resources in it need good communication skills so that the message conveyed through the supervisory action is effective. Therefore, election supervisors must have communication competence as election supervisors. Activities are carried out in the form of training, starting with the presentation of materials and practices of communication competence for election supervisors. All participants participated in the activity enthusiastically. Based on the results of the pretest and posttest, there was an increase in the communication skills of the participants after participating in this communication competency training activity.*

**Keywords:** Communication Competence, Bawaslu, and The Election Supervisors.

### A. PENDAHULUAN

Bawaslu (Badan Pengawas Pemilu) adalah sebuah Lembaga yang dibentuk oleh pemerintah sebagai bagian dari penyelenggara pemilu di Indonesia. Bersama-sama dengan KPU (Komisi Pemilihan Umum), Bawaslu juga memiliki tugas dalam melakukan Pendidikan politik kepada masyarakat dan calon kandidat dalam sebuah

pemilihan umum (pemilu). Bawaslu memiliki sub organisasi di setiap daerah di Indonesia, yakni pada tingkatan provinsi (Bawaslu Provinsi), pada tingkatan kabupaten/Kota (Bawaslu Kabupaten/Kota), dan di level Kecamatan (Panwaslu – Panitia Pengawas Pemilu). Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, Bawaslu dapat berhadapan dengan berbagai elemen masyarakat, mulai dari: peserta pemilu, tim sukses, paratai politik,

media, simpatisan, media dan masyarakat. Kendala komunikasi yang ditemui dalam proses pengawasan pemilu berasal dari perbedaan dalam interpretasi aturan/Undang-Undang yang berlaku, perbedaan level Pendidikan di tingkat pengawas di daerah, perbedaan pengetahuan dan pengalaman setiap personil pengawas pemilu.

Oleh karena itu kompetensi sumberdaya manusia sebagai pengawas pemilu harus ditingkatkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Bawaslu di kabupaten Siak dikatakan bahwa kendala terbesar SDM adalah pada skill komunikasi. Banyaknya personil pengawas pemilu di tingkat daerah yang masih rendah skill komunikasinya, sehingga memunculkan potensi kesalahpahaman dan tidak sampainya pesan yang ingin disampaikan pengawas pemilu kepada audiens yang dihadapinya. Oleh karena itu tim pengabdian memberikan pelatihan dalam bentuk peningkatan kompetensi komunikasi bagi pengawas pemilu di kabupaten Siak, Riau. Menurut Spitzberg dan Cupach dalam (Adyawanti, 2018), Kompetensi komunikasi adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan efektif. Kompetensi komunikasi ini sangat dibutuhkan dalam segala situasi: Pebisnis (Moekahar et al., 2020); Guru (Wulandari, 2013); dan Pimpinan (Kabu, 2019).

Kegiatan pengabdian ini memberikan pemecahan masalah melalui peningkatan softskill para anggota Bawaslu yang akan melakukan fungsi pengawasan terhadap jalannya Pemilu di Indonesia, khususnya Kabupaten Siak, Riau. Hal ini juga diakui oleh Fritz bahwa sebagai pengawas pemilu kompetensi pertama yang harus dimiliki adalah Komunikasi (Safa, 2021). Komunikasi memiliki peran penting dalam proses penyampaian sebuah pesan. Jika source sebagai penyampai pesan tidak memiliki kompetensi komunikasi yang baik, maka akan berpeluang terhadap efektifitas komunikasi. Efektifitas komunikasi ditentukan berbagai faktor, diantaranya: kredibilitas sumber, pesan yang menarik, dan memahami siapa audiens (khalayak yang dituju)(Anatan & Nurrohim, 2016). Dalam melakukan pengawasan, keterampilan yang paling banyak dibutuhkan

adalah keterampilan interpersonal (komunikasi) (Moekahar & Daherman, 2019).

## **B. METODE**

### **1. Waktu dan Lokasi Kegiatan**

Kegiatan ini dilakukan selama 3 bulan. Pada bulan pertama dilakukan proses perijinan dan diskusi tentang kendala dan masalah yang dihadapi oleh mitra. Bulan kedua adalah proses pelaksanaan kegiatan pelatihan. Sedangkan bulan ketiga adalah penyusunan laporan pengabdian masyarakat.

Sedangkan lokasi kegiatan bertempat di Kabupaten Siak, tepatnya di Kantor Bawaslu Siak yang beralamat di Jl. Tengku Buang Asmara/ Sapta Taruna Kel. Sri Indrapura, Kp. Rempak, Kec. Siak, Kabupaten Siak, Riau 28773.

### **2. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kompetensi komunikasi bagi pengawas pemilu di kabupaten Siak. Berikut penjabaran kegiatannya:

#### **a. Sesi 1. Pemaparan materi tentang Kompetensi Komunikasi**

Pemaparan materi kompetensi komunikasi ini terbagi menjadi dua pemateri yakni materi skill komunikasi dan kompetensi komunikasi

#### **b. Sesi 2. Pelatihan kompetensi komunikasi bagi pengawas pemilu.**

Pada sesi ini mitra akan diberikan pelatihan bagaimana penguasaan kompetensi komunikasi agar dapat efektif dalam menjalankan pengawasan pemilu.

#### **c. Sesi 3. Pretest dan Posttest.**

Dalam proses pelatihan ini peserta dimulai dengan mengerjakan pretest untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh para pengawas pemilu sebelum mengikuti pelatihan. Setelah

pelatihan, peserta pemilu Kembali melakukan posttest yang diberikan oleh tim pengabdian untuk melihat perubahan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan kompetensi komunikasi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 3 tahap kegiatan, diantaranya:

#### 1. Pemaparan Materi Kompetensi Komunikasi.

Pemaparan materi kompetensi komunikasi ini terbagi menjadi dua yakni materi skill komunikasi dan kompetensi komunikasi. Skill komunikasi adalah suatu kemampuan atau keterampilan dalam berkomunikasi kepada orang lain/keompok. Peserta pelatihan diberikan wawasan tentang pengertian komunikasi dan bagaimana pentingnya komunikasi itu dilakukan secara efektif. Sebagai pengawas pemilu, harus memahami elemen komunikasi dalam ruang lingkup pengawasan pemilu. Berikut dijabarkan:

##### a. Komunikator

Elemen yang penting dalam proses komunikasi adalah source (komunikator). Dalam pengawasan pemilu, personil Bawaslu bertindak sebagai komunikator. Bawaslu menjadi pihak yang menyampaikan pesan-pesan pengawasan pemilu kepada stakeholder (audiens).

##### b. Pesan

Pesan ini adalah sekumpulan tanda/informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikannya (audiens). Pesan dalam proses pengawasan pemilu dapat berupa: informasi terkait seluruh tahapan pemilu, aturan/regulasi yang berlaku, larangan/himbauan dan teguran. Jenis-jenis pesan ini tentu harus disampaikan dengan cara dan Teknik yang berbeda-beda untuk audiens yang berbeda juga. Oleh karena itu pemahaman dan penguasaan terhadap pesan komunikasi sangat diperlukan agar

komunikator tepat dalam menyampaikannya kepada komunikannya.

##### c. Komunikasikan

Penerima pesan ini berasal dari semua stakeholder Bawaslu, yakni: Peserta pemilu, tim sukses, simpatisan, masyarakat, media dan mitra kerja Bawaslu (KPU dan Lembaga lain yang terkait).

##### d. Media

Media ini dapat berupa media konvensional dan media baru (berbasis internet). Penyampaian melalui dua kategori media ini juga memiliki perbedaan kompetensi komunikasi agar pesan yang disampaikan efektif diterima oleh audiens.

##### e. Efek/Dampak

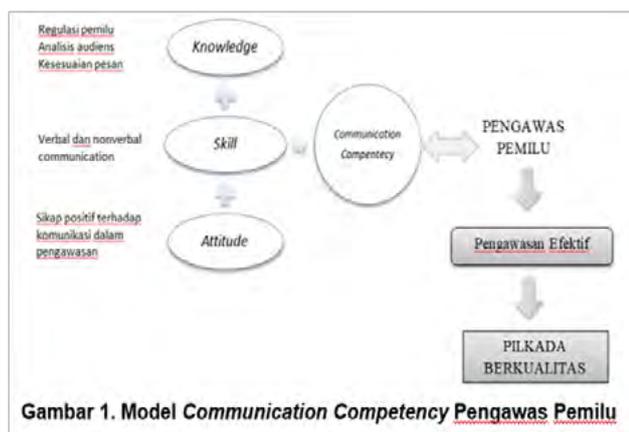
Efek/dampak komunikasi yang dilakukan adalah sebuah hasil/output dari kegiatan komunikasi. Dalam hal pengawasan pemilu, setiap kegiatan komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk melakukan pengawasan terhadap seluruh tahapan pemilu. Dalam setiap tahapan tersebut dapat diminimalisir setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta pemilu, masyarakat, partai politik dan stakeholder lainnya.



Gambar 1. Pemaparan Materi Narasumber

Gambar 1 adalah pemaparan materi yang disampaikan oleh Narasumber. Pemaparan materi berlangsung selama 60 menit dan dilanjutkan dengan pelatihan yang dipandu oleh instruktur.

Setelah memahami elemen komunikasi diatas, pemateri memberikan pemahaman tentang kompetensi komunikasi. Kompetensi komunikasi dalam pengawasan pemilu terdiri dari 3 komponen yakni: Knowledge, skill dan Attitude (Moekahar & Daherman, 2019). Komponen utama yang harus dimiliki pengawas pemilu adalah knowledge (pengetahuan) tentang seluruh regulasi pemilu yang berlaku, pemahaman tentang audiens yang dihadapi dan kesesuaian pesan yang disampaikan kepada audiensnya. Skill (keterampilan) terdiri dari dua kategori yakni verbal dan nonverbal komunikasi. Komunikator harus memiliki keterampilan verbal dan nonverbal agar komunikasi yang dilakukan efektif. Komponen terakhir adalah attitude (sikap). Dalam pengawasan, personil Bawaslu harus memiliki sikap positif agar kegiatan pengawasan tidak memunculkan konflik, baik horizontal maupun vertikal.



## 2. Pelatihan Kompetensi Komunikasi

Pada sesi ini mitra memberikan pelatihan bagaimana penguasaan kompetensi komunikasi agar dapat efektif dalam menjalankan pengawasan pemilu. Kegiatan ini peserta pemilu dibagi menjadi 3 kategori yakni komisioner (5 anggota pimpinan Bawaslu Siak); Panwascam (14 anggota yang berasal dari masing-masing kecamatan di kabupaten Siak) dan pegawai/staf yang terdiri dari 11 orang.

Pelatihan kompetensi komunikasi pada komponen pengetahuan (knowledge) di seluruh peserta pelatihan dilakukan dengan melakukan uji pengetahuan terhadap peserta

tentang regulasi yang berlaku pada pemilu tahun 2024. Pengetahuan lain juga meliputi informasi terkait waktu tahapan-tahapan pemilu yang telah disahkan oleh KPU dan juga informasi lain tentang peserta pemilu/parpol. Dari sisi komponen skill (keterampilan), pengawas pemilu juga harus memahami bagaimana keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal agar pesan yang disampaikan kepada audiens efektif. Hasil diskusi Bersama diperoleh bahwa seringkali masyarakat hadir di kantor Bawaslu Siak memberi laporan terkait dugaan adanya pelanggaran dari calon peserta pemilu. Dalam menghadapi kondisi tersebut, personil pengawas pemilu harus menerima pesan tersebut dengan komunikasi yang baik (verbal dan nonverbal komunikasi).

Sedangkan komponen attitude (sikap) menjadi poin penting untuk efektifitas komunikasi yang terjadi. Sikap positif dari pegawai/staf dan seluruh stakeholder Bawaslu Siak dalam melakukan proses pengawasan.

## 3. Pretest dan Posttest.

Kegiatan pelatihan kompetensi komunikasi pengawas pemilu di kabupaten Siak mendapatkan respon positif dari peserta. Berdasarkan hasil posttest diperoleh kepuasan mitra yang sangat baik dan bahkan mengharapkan keberlanjutan kegiatan tersebut. Berikut hasil tabulasi survey kepuasan mitra pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Kepuasan Mitra

| No | Pernyataan   | Skala Penilaian |   |    |     |
|----|--|-----------------|---|----|-----|
|    |  | SS              | S | TS | STS |
| 1  | Materi PkM sesuai dengan kebutuhan Mitra/Peserta                       | 28              | 2 |    |     |
| 2  | Kegiatan PkM dilakukan secara berkelanjutan                            | 30              |   |    |     |
| 3  | Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan | 25              | 5 |    |     |
| 4  | Secara Umum, mitra puas terhadap kegiatan PkM                          | 26              | 4 |    |     |

Berdasarkan hasil tabulasi diatas dapat dijelaskan bahwa secara umum mitra mengalami kepuasan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan kompetensi komunikasi (sebesar 26 mengatakan sangat setuju dan 4 mengatakan setuju). Peserta pelatihan mengungkapkan sangat setuju terhadap materi pelatihan yang dibutuhkan oleh mitra (28 mengatakan sangat setuju dan 2 setuju) dan menginginkan keberlanjutan kegiatan tersebut (seluruh peserta yakni 30 orang).

#### D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan kompetensi komunikasi bagi pengawas pemilu di Kabupaten Siak ini memberikan banyak manfaat kepada mitra. Peserta pelatihan dalam hal ini adalah pengawas pemilu di kabupaten Siak mendapatkan peningkatan kompetensi komunikasi dalam menjalankan tugas dan kewenangannya sebagai pengawas pemilu. Mitra juga mengharapkan keberlanjutan kegiatan ini sebagai bagian dari upgrading soft skill bagi pengawas pemilu dalam melakukan tugas pengawasan pemilu.

#### E. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta pelatihan atas antusiasmenya mengikuti kegiatan sampai selesai. Penghargaan setinggi-tingginya kepada DPPM Universitas Islam Riau yang telah memberikan dana pengabdian sehingga terlaksananya kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adyawanti, T. (2018). Kompetensi Komunikasi Interpersonal. *ProListik*, 2, 103–108. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/491-865-1-SM.pdf>
- Anatan, L., & Nurrohim, H. (2016). Efektivitas Komunikasi dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen*, 7(4), 1–9.
- Kabu, S. R. (2019). Kompetensi Komunikasi

Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Moekahar, F., Benni Handayani, Yudi Daherman, & Mufti Hasan Alfani. (2020). Pelatihan Kompetensi Komunikasi Untuk Pebisnis Pemula. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 166–171. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v4i2.519>
- Moekahar, F., & Daherman, Y. (2019). Kompetensi komunikasi pengawas pemilu pada pilkada riau 2018. In W. P. Sari & L. Irena (Eds.), *Komunikasi Kontemporer dan Masyarakat* (1st ed., pp. 156–153). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Safa, D. (2021). Fritz: 15 Kompetensi yang Harus Dimiliki Pengawas. *Bawaslu.Go.Id*. <https://www.bawaslu.go.id/id/berita/fritz-15-kompetensi-yang-harus-dimiliki-pengawas-pemilu>
- Wulandari, N. (2013). Kompetensi Komunikasi Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Student Center Learning. Skripsi. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/3479-6604-1-SM.pdf>